

**PENGARUH *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR* TERHADAP  
*PURCHASE INTENTION* BUKU DI INDONESIA MELALUI *READING*  
*INTERESTS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Ade Setiawan dan Widjojo Suprpto, M.Sc.  
Program *Business Management*, Program Studi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236  
E-mail: [junnnn0810@gmail.com](mailto:junnnn0810@gmail.com), [joe.suprpto@petra.ac.id](mailto:joe.suprpto@petra.ac.id)

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *theory of planned behaviour* yang terdiri dari *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* buku di Indonesia melalui *reading interests* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode *partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) *Attitude toward reading behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *reading interests*, (2) *Subjective norm* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *reading interests*, (3) *Perceived behavioural control* berpengaruh negatif terhadap *reading interests*, (4) *Reading interests* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *purchase intention*, (5) *Attitude toward reading behaviour* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *purchase intention*, (6) *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *purchase intention*, (7) *Perceived behavioural control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *purchase intention*, (8) *Reading interests* memiliki peran yang signifikan dan memediasi hubungan antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*, (9) *Reading interests* memiliki peran yang tidak signifikan dan tidak memediasi hubungan antara *subjective norm* terhadap *purchase intention*, (10) *Reading interests* memiliki peran yang signifikan tetapi tidak memediasi hubungan antara *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention*.

Kata Kunci- *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, *reading interests*, *purchase intention*

## PENDAHULUAN

Walt Disney merupakan seorang tokoh dunia yang membuat dunia hiburan pada abad ke-20 menjadi fantastis dan pernah mengatakan bahwa ada lebih banyak harta di dalam buku daripada yang didapat perampok di pulau harta dan sisi baiknya, kau dapat menikmati harta tersebut setiap hari. Buku menjadi sumber pengetahuan yang penting tentang berbagai macam hal di kehidupan ini dimulai dari ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, politik, budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Membaca buku sudah menjadi kewajiban seorang individu yang sudah dimulai sejak masih kecil hingga menjadi dewasa.

Membaca buku memberikan banyak manfaat kepada individu yang membacanya seperti mengurangi stress, menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan menulis, menambah kosa kata dan lain-lain (Kompas, 10/10/2017). Membaca buku haruslah dilandaskan dengan adanya minat membaca, jika minat membaca tinggi maka dapat diasumsikan individu tersebut akan membaca buku dengan baik dan sebaliknya jika minat membaca rendah maka dapat diasumsikan individu tersebut akan membaca buku dengan kurang baik.

*Reading interests* seorang individu akan menjadi sebuah dorongan apakah individu tersebut akan membaca atau tidak membaca buku tertentu. Purves dan Beach di dalam Harris dan Sipay (1980) menjelaskan secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi *reading interests* seseorang yaitu faktor personal dan institusional. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terdiri dari usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap

terhadap membaca dan kebutuhan psikologis. Faktor institusional yang berasal dari luar individu tersebut terdiri dari tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh guru (Harvis & Sipay, 1980).

Berdasarkan data dari UNESCO, *reading interests* orang Indonesia sangat rendah, hanya 0,001% yang berarti dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Kemenkominfo, 2017). Riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal *reading interests* persis dibawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) (Kemenkominfo, 2017). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Kemenkominfo, 2017). Kepala perpustakaan nasional Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah infrastruktur perpustakaan Indonesia menempati urutan kedua di dunia dengan jumlah 164.610, urutan pertama ditempati India dengan jumlah 323.605 dan urutan ketiga ditempati oleh Rusia dengan jumlah 113.440 (Media Indonesia, 2019). Namun jumlah tersebut tidak sebanding dengan kemauan membaca masyarakat (Media Indonesia, 2019).

Survey pertumbuhan permintaan jumlah buku di Indonesia yang dilakukan oleh picodi.com dari tahun 2016-2019 ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1 Permintaan jumlah buku di Indonesia dari tahun 2016-2019

Sumber: <https://www.picodi.com/id/mencari-penawaran/pembelian-buku-di-indonesia-dan-di-seluruh-dunia>

Data di atas menggambarkan perubahan jumlah permintaan buku setiap bulannya dari Januari sampai Desember selama tiga tahun

terakhir yang menunjukkan pertumbuhan yang naik turun. Bulan Juni menunjukkan penurunan pembelian signifikan sebesar 6% dan bulan Desember menunjukkan pertambahan pembelian signifikan sebesar 12%. Informasi yang bisa diperoleh dari data ini adalah bahwa niat membeli buku masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh bulan tertentu seperti terdapat diskon atau obral besar-besaran pada bulan tersebut. Permintaan jumlah buku di Indonesia sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga, jenis buku, kebutuhan dan lain-lain.

Survey yang dilakukan oleh picodi.com menemukan kapan, bagaimana dan faktor apa saja yang membuat orang Indonesia membeli buku pada tahun 2019 ditunjukkan pada Tabel 1.1-1.6:

**Tabel 1**  
**Presentase Jumlah orang Indonesia yang membeli buku dalam satu tahun**

Pria	Wanita
61%	65%

**Tabel 2**  
**Dimana orang Indonesia biasa membeli buku**

Toko	Perpustakaan	Dari teman	Tidak membaca
47%	31%	12%	10%

**Tabel 3**  
**Format buku yang sering dibeli orang Indonesia**

Buku biasa di toko buku	Buku biasa di toko buku online	Download gratis	E-book resmi
73%	55%	31%	27%

**Tabel 4**  
**Faktor utama orang Indonesia membeli buku**

Pilihan sendiri	Diskon	Rekomendasi teman
49%	43%	33%

**Tabel 5**  
**Tulisan jenis apa yang paling diminati orang Indonesia**

Fiksi	Non-fiksi	Bisnis
75%	41%	33%

**Tabel 6**  
**Mengapa orang membeli buku dan seberapa sering orang Indonesia membeli buku**

Suka membaca	Harga murah	Sekali dalam setahun	Beberapa kali dalam setahun
49%	57%	23%	56%

Tabel 1.1-1.6. Data kapan, bagaimana dan kapan orang Indonesia membeli buku pada tahun 2019  
 Sumber: <https://www.picodi.com/id/mencari-penawaran/pembelian-buku-di-indonesia-dan-di-seluruh-dunia>

Tabel 1 dan Tabel 2 di atas menunjukkan data bahwa 65% wanita dan 61% pria setidaknya membeli satu buku dalam satu tahun dan toko buku (47%) menjadi tempat paling populer untuk membeli buku diikuti oleh perpustakaan (31%). Tabel 3 menunjukkan format buku yang paling sering dibeli oleh orang Indonesia adalah buku biasa di toko buku (73%) dan di toko buku online (55%). Data pada Tabel 3 ini menunjukkan sebuah fenomena yang menarik yaitu orang Indonesia lebih banyak mengunduh gratis secara ilegal (31%) daripada membeli *e-book* secara resmi (27%). Tabel 4 menunjukkan orang Indonesia membeli buku karena pilihan sendiri (49%), diskon (43%) dan rekomendasi oleh teman (33%). Tabel 5 menunjukkan bahwa orang Indonesia lebih banyak membeli buku fiksi (75%) dibandingkan dengan non fiksi (41%) dan bisnis (33%). Tabel 6 menunjukkan orang Indonesia membeli buku karena suka membaca (49%) dan harga yang murah (57%) serta mayoritas orang Indonesia mengaku membeli beberapa buku

dalam setahun (56%) dan diikuti dengan sekali dalam setahun (23%).

Tabel 1.3 menunjukkan orang Indonesia lebih banyak mengunduh gratis secara ilegal daripada membeli secara resmi. *E-book* ilegal yang berbentuk pdf ini di download secara gratis melalui link-link yang bertebaran di mana saja mulai dari google, facebook, media sosial dan lain-lain. Jenis buku-buku yang didownload secara ilegal sangatlah banyak mulai dari novel, ilmu pengetahuan, kamus dan lain-lain. Penulis buku adalah yang paling merasakan dampak dari buku-buku yang didownload secara ilegal karena jika penulis buku tersebut menggantungkan pendapatan terhadap penghasilan dari buku yang berupa royalti maka otomatis pendapatan yang diterima akan berkurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ozturk et al (2015) menemukan adanya hubungan antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *reading interests* tetapi tidak menyebutkan pengaruh positif atau negatif. Mutoni & Retelsdorf (2019) menemukan adanya hubungan antara *subjective norm* dengan *reading interests* tetapi tidak menyebutkan pengaruh positif atau negatif. Sabouri (2016) menemukan adanya hubungan antara *perceived behavioural control* terhadap *reading interests* tetapi tidak menyebutkan pengaruh positif atau negatif dan Jhonson (2015) yang menemukan adanya hubungan antara *reading interests* dengan *purchase intention* tetapi tidak menyebutkan pengaruh positif atau negatif. Penelitian ini ingin menguji pengaruh variabel tersebut apakah positif atau negatif. Penelitian ini akan memakai *theory of planned behaviour* yang terdiri dari *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* secara keseluruhan terhadap *purchase intention* melalui *reading interests* sebagai variabel mediasi sebagai pembaruan dari penelitian ini.

Penelitian ini ingin melihat bisnis buku cetak maupun bisnis buku elektronis atau *e-book* di Indonesia pada saat ini. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran kepada penulis buku maupun penerbit buku bahwa adanya permintaan terhadap buku secara fisik maupun buku secara elektronis atau *e-book*. Memberikan gambaran adanya permintaan buku di Indonesia kepada penulis buku maupun penerbit buku maka hal tersebut dapat dilihat melalui niat beli konsumen dan mengukur niat beli tersebut menggunakan variabel *purchase intention* buku orang Indonesia.

Kotler dan Keller (2016) menjelaskan *purchase intention* sebagai bentuk perilaku dari seorang konsumen yang ingin membeli atau memilih sebuah produk berdasarkan pengalaman, penggunaan dan keinginannya terhadap suatu produk. Jika dilihat berdasarkan data di atas terlihat bahwa lebih banyak orang Indonesia membeli buku karena pilihan sendiri dan diikuti dengan adanya diskon yang menunjukkan adanya *reading interests*. *Reading interests* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dimulai dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri (Purves & Beach, 1980). Sehingga *reading interests* dapat dikaitkan dengan *theory of planned behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang dimana teori tersebut terdiri dari *attitude toward behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control*.

Dalam penelitian ini *attitude toward behaviour* mengacu kepada *attitude toward reading behaviour* seorang individu yaitu sejauh mana evaluasi atau penilaian orang tersebut untuk membaca sebuah buku. Ajzen (1991) juga menjelaskan *subjective norm* sebagai persepsi seorang individu untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku berdasarkan dari tekanan sosial. Sedangkan *perceived behavioural control* merupakan persepsi seorang individu tentang mudah atau sulitnya melakukan sebuah perilaku tertentu yang didasarkan dari persepsi tentang kemampuan mereka. Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan, peneliti ingin melihat *purchase intention* buku orang Indonesia yang dipengaruhi oleh *reading interests* dengan menggunakan *theory of planned behaviour* yang terdiri dari *attitude toward behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control*. Penelitian ini juga akan melihat pengaruh langsung antara *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* buku di Indonesia dan *reading interests* sebagai variabel mediasi.

## LANDASAN TEORI

### *Attitude toward reading behaviour*

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *attitude toward behaviour* adalah sebuah tingkatan di dalam seorang individu dimana sebuah perilaku bisa dipandang positif atau

negatif. Sehingga dalam penelitian ini *attitude toward reading behaviour* mengacu pada sejauh mana evaluasi atau penilaian seorang individu untuk melakukan kegiatan membaca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Schooten et al. (2004) memaparkan enam item untuk mengukur variabel *attitude toward reading behaviour* melalui pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan 5 tingkat skala likert. Penelitian ini membahas tentang peran *theory of planned behaviour* (TPB) dalam perkembangan perilaku membaca seorang remaja. Enam item tersebut adalah (Schooten et al, 2004):

1. Saya menyukai membaca buku bacaan
2. Saya jenuh dengan membaca buku bacaan
3. Saya menyukai membaca buku bacaan di waktu luang
4. Saya tidak menyukai buku bacaan
5. Kadang-kadang membaca buku bacaan membuat saya bahagia
6. Saya merasa membaca buku bacaan itu membosankan

### *Subjective Norm*

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *subjective norm* merupakan persepsi seorang individu untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku berdasarkan dari tekanan sosial. Sehingga *subjective norm* dalam penelitian ini mengacu kepada tekanan sosial dari teman, keluarga, kelompok sosial di sekitar individu untuk membaca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Schooten et al. (2004) memaparkan empat item untuk mengukur variabel *subjective norm* melalui pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan 5 tingkat skala likert. Penelitian yang dilakukan Schooten et al. (2004) membahas tentang peran *theory of planned behaviour* (TPB) dalam perkembangan perilaku membaca seorang remaja. Empat item tersebut adalah (Schooten et al, 2004):

1. Membaca buku bacaan adalah bagian dari edukasi yang layak

2. Teman saya berpendapat bahwa membaca buku bacaan itu penting
3. Membaca buku bacaan hanya membuang waktu, anda memiliki sesuatu yang lebih bagus untuk dilakukan
4. Jika saya yang mengatur, sekolah akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca buku bacaan

### ***Perceived Behavioural Control***

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *perceived behavioural control* adalah persepsi seorang individu tentang mudah atau sulitnya melakukan sebuah perilaku tertentu yang didasarkan dari persepsi tentang kemampuan mereka. Sehingga *perceived behavioural control* dalam penelitian ini mengacu kepada sejauh mana seorang individu memiliki kontrol dan kemampuan untuk membaca sebuah buku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Schooten et al. (2004) memaparkan empat item untuk mengukur variabel *perceived behavioural control* melalui pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan 5 tingkat skala likert. Penelitian ini membahas tentang peran *theory of planned behaviour* (TPB) dalam perkembangan perilaku membaca seorang remaja. Empat item tersebut adalah (Schooten et al, 2004):

1. Saya merasa banyak buku bacaan itu sulit, saya seringkali tidak mengerti maksudnya
2. Saya sering lupa untuk membaca, karena banyak hal lain yang harus dilakukan
3. Ketika saya membaca buku bacaan, saya sulit berkonsentrasi
4. Saya tidak mempunyai waktu untuk membaca buku bacaan

### ***Reading interests***

Putro (2017) menjelaskan bahwa *reading interests* adalah sebuah keadaan yang membuat seorang individu untuk menyukai atau memberikan lebih banyak perhatiannya untuk membaca teks sebagai hasil dari interaksi membaca teks atau konten yang sebelumnya pernah dilakukan.

Purves & Beach di dalam Harvis dan Sipay (1980) menjelaskan secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi *reading interests* seorang individu yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu yang meliputi: *age, sex, intelligence, reading ability, attitude* dan *psychological needs*.

##### 1. *Age*

Ketika seorang individu bertambah usia, *reading interests* tidak akan banyak berubah, kecuali dipengaruhi secara drastis oleh pendidikan atau pekerjaan.

##### 2. *Sex*

Jenis kelamin menjadi salah satu pendorong *reading interests*, secara umum perempuan menyukai cerita dengan tema kehidupan dan keluarga. Laki-laki menyukai buku cerita mengenai petualangan, aksi dan lain-lain.

##### 3. *Intelligence*

Secara umum seorang individu yang memiliki tingkat inteligensi yang lebih tinggi daripada individu yang lain akan menunjukkan *reading interests* yang lebih.

##### 4. *Reading Ability*

Seorang individu yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi akan menunjukkan *reading interests* yang positif sedangkan individu yang memiliki pemahaman yang kurang akan menunjukkan *reading interests* yang negatif.

##### 5. *Attitude*

Jika membaca dapat memenuhi sebuah kebutuhan seorang individu maka individu tersebut akan menunjukkan sikap positif sehingga sikap positif ini mendorong individu tersebut untuk lebih berminat untuk membaca.

#### Faktor Institusional

Faktor institusional merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang

meliputi: *availability of books, social economic status, peer, parent and teacher influences*

1. *Availability of Books*

*Reading interests* seorang individu akan meningkat ketika buku-buku yang tersedia untuk dibaca banyak dan *reading interests* seorang individu akan berkurang ketika buku-buku yang tersedia untuk dibaca tidak banyak.

2. *Social Economic Status*

Clark & Ackerman (2006) menjelaskan bahwa seorang individu yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang rendah akan memiliki *reading interests* yang lebih kecil dibandingkan dengan seorang individu yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

3. *Peer*

Seorang individu yang berminat terhadap kegiatan membaca akan mengajak teman untuk membaca sehingga individu dan teman tersebut akan saling memberikan pengaruh positif dalam membaca.

4. *Parent*

Dukungan yang tinggi dari orang tua akan memotivasi seorang individu yang akan meningkatkan *reading interests* individu tersebut dan sebaliknya kurangnya dukungan dari orang tua akan menyebabkan individu tersebut memiliki *reading interests* yang rendah.

5. *Teacher Influences*

Seorang guru dapat mempengaruhi *reading interests* muridnya ketika seorang guru memberikan tugas atau proyek yang mendorong individu tersebut untuk membaca.

Di dalam penelitiannya Putro (2017) mengukur *reading interests* dengan dua belas indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Enjoyment of reading*, merupakan perasaan positif, menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membaca.
2. *Emotional reaction to reading*, merupakan pengalaman merasakan perasaan menjadi bersemangat,

terpesona, bosan atau takut dengan kegiatan membaca.

3. *Flow in reading*, merupakan sejauh mana seorang individu merasa terobsesi dengan membaca.
4. *Utility value in reading*, merupakan suatu persepsi seorang individu memahami apa yang didapatkan dari membaca untuk kebutuhan jangka pendek atau jangka panjang.
5. *Competence or confidence in reading*, merupakan persepsi kemampuan dan kepercayaan diri seorang individu dalam membaca.
6. *Autonomy of reading*, merupakan persepsi seorang individu untuk membuat keputusan membaca secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
7. *Sense of belonging or relatedness through reading*, merupakan perasaan seorang individu yang merasa terhubung dengan orang lain saat membaca.
8. *Attention or concentration while reading*, merupakan keadaan dimana seorang individu akan lebih berfokus melakukan kegiatan membaca pada objek tertentu.
9. *Information seeking through reading*, merupakan kecenderungan seorang individu untuk mencari, mendapatkan dan mendapat informasi tambahan dari membaca teks tertentu.
10. *Elaboration in reading*, merupakan sebuah informasi baru yang didapatkan seorang individu dalam membaca dan informasi tersebut akan memperbarui pengalaman dan pengetahuan yang lampau.
11. *Exploration through reading*, merupakan kecenderungan seorang individu untuk menjelajahi lebih banyak dalam kegiatan membaca.
12. *Competence experiences through reading*, merupakan evaluasi seorang individu bahwa mereka dapat sukses

karena hasil dari membaca dengan menggunakan kemampuan sendiri.

### ***Purchase Intention***

Kotler dan Keller (2016) menjelaskan *purchase intention* sebagai bentuk perilaku dari seorang konsumen yang ingin membeli atau memilih sebuah produk berdasarkan pengalaman, penggunaan dan keinginannya terhadap suatu produk.

Menurut Ferdinand (2006) terdapat empat indikator *purchase intention* yang terdiri dari minat transaksional, minat referensial, minat preferensial dan minat eksploratif. Penjelasan dari empat indikator *purchase intention* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat transaksional, yaitu konsumen berniat untuk melakukan pembelian pada suatu produk
2. Minat referensial, yaitu konsumen cenderung ingin memberikan referensi atau merekomendasikan suatu produk kepada konsumen lainnya.
3. Minat preferensial, yaitu konsumen berniat untuk menjadikan sebuah produk sebagai pilihan pertama dalam melakukan sebuah kegiatan.
4. Minat eksploratif, yaitu konsumen berniat untuk mencari tahu lebih dalam mengenai sebuah produk yang akan dibeli

### **Hubungan Antar Konsep**

#### **Hubungan antara Variabel *Attitude toward Reading Behaviour* dengan Variabel *Reading Interests***

Penelitian yang dilakukan oleh Ozturk et al (2015), Kulac & Walters (2016), Pfost et al (2016), Isakson et al (2016) dan Florence et al (2017) menemukan adanya hubungan antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *reading interests*. Hipotesis yang dimunculkan di dalam penelitian ini adalah:

H1: *Attitude toward reading behaviour* memiliki pengaruh terhadap *reading interests*

#### **Hubungan antara Variabel *Subjective Norm* dengan Variabel *Reading Interests***

Penelitian yang dilakukan oleh Mutoni & Retelsdorf (2019), Takeuchi et al. (2019), Iftanti (2015), Axelsson et al. (2019) dan Hume et al. (2015) yang menemukan adanya hubungan antara *subjective norm* dengan *reading interests*. Hipotesis yang dimunculkan di dalam penelitian ini adalah:

H2: *Subjective norm* memiliki pengaruh terhadap *reading interests*

#### **Hubungan antara Variabel *Perceived Behavioural Control* dengan *Reading Interests***

Penelitian yang dilakukan oleh Sabouri (2016), Scanlon & Anderson (2016), Astacio (2016), Lee & Reid (2016) dan Ross et al. (2016) yang menemukan adanya hubungan antara *perceived behavioural control* terhadap *reading interests*. Hipotesis yang dimunculkan di dalam penelitian ini adalah:

H3: *Perceived behavioural control* memiliki pengaruh terhadap *reading interests*

#### **Hubungan antara Variabel *Reading Interests* dengan Variabel *Purchase Intention***

Penelitian Jhonson (2015), Jadhav (2016), Atasoy dan Morwege (2017), Leitao et al. (2018) dan Tang (2016) yang menemukan adanya hubungan antara *reading interests* dengan *purchase intention*.

H4: *Reading interests* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention*

H5: *Attitude toward reading behaviour* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention*

H6: *Subjective norm* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention*

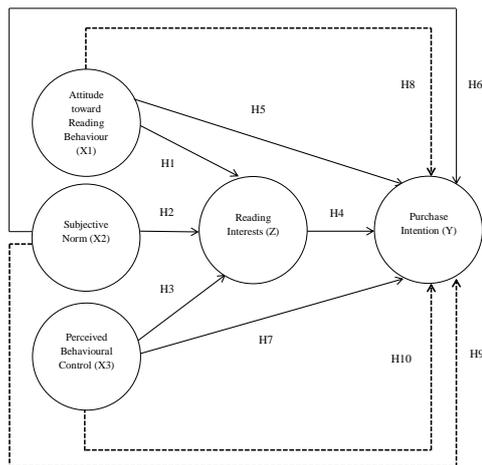
H7: *Perceived behavioural control* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention*

H8: *Reading interests* memiliki peran sebagai variabel mediasi pada hubungan *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*

H9: *Reading interests* memiliki peran sebagai variabel mediasi pada hubungan *subjective norm* terhadap *purchase intention*

H10: *Reading interests* memiliki peran sebagai variabel mediasi pada hubungan *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention*

### Kerangka Penelitian



Gambar 2

Sumber: Ajzen (1991)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat *explanatory* dengan jenis penelitian hubungan kausal. Metode penelitian kuantitatif dimana untuk menemukan konsep atau tesa baru, terlebih dahulu mengembangkan proposisi dan hipotesis untuk pada langkah berikutnya kemudian diuji dengan data secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa tesa baru atau hipotesis yang teruji (Ferdinand, 2014, p. 8). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hubungan kausal, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel, dan atas dari dasar itu ditariklah sebuah kesimpulan umum (Ferdinand, 2014, p. 7).

### Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa akan menjadi sebuah pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014, p. 171). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para masyarakat Indonesia yang pernah membeli buku fisik atau *e-book*.

### Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014, p. 171). Penelitian ini menggunakan sebuah metode perhitungan jumlah populasi yang tidak diketahui. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya data yang valid mengenai jumlah pembeli *e-book* di Indonesia. oleh karena itu peneliti menggunakan rumus *lemeshow* untuk mengetahui jumlah sampel (Riduwan & Akdon, 2010).

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-p)}{d^2} \quad n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(1-0.5)}{0.1^2} = 96 \text{ responden}$$

Dimana

n= jumlah sampel

Z= Tingkat Kepercayaan= 1,96

P= Maksimal Estimasi= 0,5

D= Alpha (0,10) atau Sampling Error= 10%

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sampel minimal yang harus digunakan adalah sebanyak 96 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian jumlah responden minimal adalah sebanyak 100 responden. Setelah dilakukan penyebaran angket didapatkan sampel sebanyak 83 karena total dari 106 responden, 23 menjawab tidak serta diikuti oleh keterbatasan waktu.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *metode purposive sampling*. Pemilihan teknik ini dilakukan karena informasi yang akan dibutuhkan

dapat diperoleh dari suatu kelompok sasaran/target tertentu yang mampu memberikan informasi yang diinginkan dan memenuhi setiap kriteria yang digunakan (Ferdinand, 2014, p. 179). Kriteria yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas
2. Berdomisili di Indonesia
3. Pernah membeli sebuah buku atau *e-book*

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat berupa angket, yaitu dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan memilih salah satu pilihan yang paling sesuai atas pernyataan yang diajukan didalam angket. Angket akan disebarakan secara *online* dengan membagikan *link* melalui *Google Form*. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert dalam skala 1-5 dengan rincian 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju: (TS), 3: Cukup Setuju (CS), 4) Setuju (S), 5) Sangat Setuju (SS).

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai karakteristik responden khususnya dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dilakukan (Ferdinand, 2014, p. 229).

**Tabel 7**

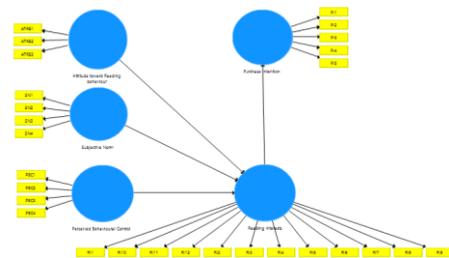
**Kategori Mean attitude toward reading behaviour, subjective norm, perceived behavioural control, reading interests dan purchase intention**

Skala Mean	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Cukup Tinggi
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

**Teknik Analisis Data**

Analisa dapat dilakukan untuk dua tujuan, yaitu statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial. Analisa statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan atas dasar itu sebuah kesimpulan dapat ditarik (Ferdinand, 2014, p. 229). Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software smartPLS 3.0. Partial Least Square (PLS)* adalah salah satu metode statistika *structural equation modeling (SEM)* yang berbasis varian didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinearitas (Abdillah & Jogiyanto, 2015, p. 161).

**1. Model Diagram Path**



Gambar 3 di atas dapat terlihat bahwa arah indikator yaitu dari konstruk ke indikator, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan indikator reflektif untuk semua variabel, yaitu variabel *attitude toward reading behaviour (X<sub>1</sub>)*, *subjective norm (X<sub>2</sub>)*, *perceived behavioural control (X<sub>3</sub>)*, *reading interests (Z)* dan *purchase intention (Y)*.

**2. Uji Outer Model**

Pengukuran model yang bersifat reflektif atau sering disebut *outer model reflective* menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variabel* merepresentasi konstruk laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan realibilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan realibilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten tersebut melalui analisis faktor konfirmatori (Latan & Ghozali, 2012, p.36). Uji validitas yang dilakukan dalam SEM adalah uji validitas internal. Uji *outer model*

yang dilakukan adalah (Latan & Ghozali, 2012, p.37).

### 1. Convergent Validity

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

### 2. Discriminant Validity

Validitas *discriminant* berhubungan dengan dengan prinsip bahwa pengukuran (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Nilai validitas *discriminant* yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah konstruk adalah unik. Cara untuk menguji validitas *discriminant* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,7. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

### 3. Composite Reliability

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Penggunaan *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

## 3. Uji Inner Model

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggunakan *2 tail test* yang digunakan untuk menentukan apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan angka standard 1,96. Kemudian langkah berikutnya untuk menentukan arah positif atau negatif maka *path coefficient* perlu digunakan yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Path coefficients

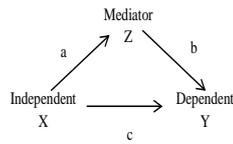
*Path coefficients* akan menunjukkan arah positif jika semakin besar x dan semakin besar y, dan akan menunjukkan arah negatif jika semakin besar x dan semakin kecil y.

## 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang dikembangkan dari teori dan hasil penelitian yang relevan, maka setelah pengujian hipotesis dilakukan perlu menyampaikan kesimpulan yang dapat ditarik sebagai akibat dari diterimanya atau ditolaknya hipotesis yang telah diuji (Ferdinand, 2014, p. 298). Tingkat keyakinan 95% (alpha 5%) maka nilai  $t_{table}$  adalah  $\geq 1,96$ . Apabila nilai  $t_{statistic} \geq 1,96$  maka dapat dikatakan hipotesis diterima, sedangkan apabila nilainya  $\leq 1,96$  maka dapat dikatakan hipotesis ditolak (Abdillah & Jogiyanto, 2015, p. 211).

## 5. Uji Mediasi

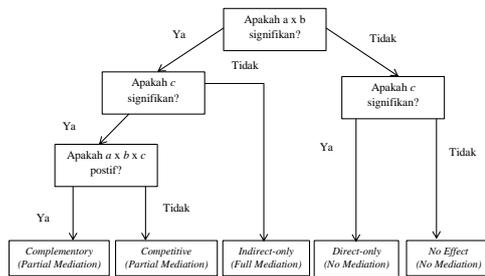
Uji mediasi merupakan hubungan antar konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara, artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung atau mediasi (Latan & Ghozali, 2012, p. 137). Pengujian efek mediasi dan penentuan jenis mediasi menggunakan prosedur sebagai berikut ini: (Zhao, Lynch & Chen 2010):



Gambar 4

Hubungan Kausal Tiga Variabel

Sumber: Zhao, Lynch & Chen (2010)



Gambar 5

Prosedur Uji Mediasi

Sumber: Zhao, Lynch & Chen (2010)

Keterangan:

a x b :Pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen

c :Pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Mean

Analisis Mean dalam penelitian ini merupakan analisis secara keseluruhan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *attitude toward reading behaviour, subjective norm, perceived behavioural control, reading interests dan purchase intention.*

Tabel 8

Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Attitude toward Reading Behaviour*

Indikator	Mean	Std Dev.	Ket
Saya suka membaca buku	4,06	1,028	Tinggi
Membaca buku memberikan kebahagiaan bagi saya	3,98	,937	Tinggi
Saya mengisi waktu luang saya dengan membaca buku	4,04	1,017	Tinggi
Mean Keseluruhan	4,02	,994	Tinggi

Tabel 8 menunjukkan bahwa total nilai mean keseluruhan yang didapatkan dari responden terhadap variabel *attitude toward reading behaviour* adalah sebesar 4,02 yang termasuk di dalam kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar ,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki evaluasi dan pandangan yang baik mengenai perilaku membaca. Nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,06 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “saya suka membaca buku” yang memiliki arti bahwa mayoritas responden suka membaca buku karena membaca menguntungkan bagi mereka. Nilai mean terendah yaitu sebesar 3,98 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “membaca buku memberikan kebahagiaan bagi saya” yang memiliki arti bahwa mayoritas responden merasa mendapatkan kebahagiaan pada saat membaca buku.

Tabel 9

Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Subjective Norm*

Indikator	Mean	Std Dev.	Ket
Anggota keluarga mendorong saya untuk membaca sebuah buku	3,22	1,362	Cukup tinggi
Teman-teman mendorong saya untuk membaca sebuah buku	3,02	1,147	Cukup tinggi
Total keseluruhan	Mean 3,12	1,254	Cukup tinggi

Tabel 9 menunjukkan bahwa total nilai *mean* keseluruhan yang didapatkan dari responden terhadap variabel *subjective norm* adalah sebesar 3,12 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan standar deviasi 1,254. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden merasa tertekan oleh pengaruh sosial seperti teman dan keluarga untuk membaca buku. Nilai *mean* tertinggi yaitu 3,22 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi terdapat pada indikator “anggota keluarga mendorong saya untuk membaca sebuah buku” yang berarti bahwa sebagian responden merasa adanya tekanan dari anggota keluarga untuk membaca buku. Nilai *mean* terendah yaitu 3,02 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi terdapat pada indikator “teman-teman mendorong saya untuk membaca sebuah buku” yang berarti bahwa hanya sebagian responden merasa adanya tekanan maupun pengaruh secara sosial dari teman untuk membaca buku.

**Tabel 10**  
Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Behavioural Control*

Indikator	Mean	Std Dev.	Ket
Membaca buku itu sulit	2,82	1,317	Cukup tinggi

Saya sering lupa untuk membaca buku, karena ada hal lain yang harus dilakukan	3,66	1,051	Tinggi
Ketika membaca buku, saya kesulitan berkonsentrasi	2,87	1,368	Cukup tinggi
Saya tidak mempunyai waktu untuk membaca buku	2,65	1,263	Cukup tinggi
Mean Keseluruhan	3,00	1,249	Cukup tinggi

Tabel 10 menunjukkan bahwa total nilai *mean* keseluruhan yang didapatkan dari responden terhadap variabel *perceived behavioural control* adalah sebesar 3,00 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan standar deviasi 1,249. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian responden memiliki kemampuan dan kontrol yang cukup dalam memutuskan untuk membaca buku. Nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,66 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “saya sering lupa untuk membaca buku, karena ada hal lain yang harus dilakukan” yang berarti bahwa hanya sebagian responden merasa sering lupa untuk membaca buku karena ada hal lain yang lebih di prioritaskan. Nilai *mean* terendah yaitu sebesar 2,65 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi yang terdapat pada indikator “saya tidak mempunyai waktu untuk membaca buku” yang berarti bahwa mayoritas dari responden merasa mereka tidak memiliki waktu untuk membaca sebuah buku.

**Tabel 11**  
Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Reading Interests*

Indikator	Mean	Std Dev.	Ket
-----------	------	----------	-----

Membaca buku memberikan saya kenikmatan	3,65	1,029	Tinggi
Membaca buku memberikan saya kebahagiaan	3,81	1,076	Tinggi
Waktu berjalan cepat ketika saya membaca buku	3,82	1,211	Tinggi
Membaca buku memberikan saya banyak manfaat	4,40	,680	Sangat tinggi
Membaca buku adalah pilihan saya sendiri	4,40	,869	Sangat tinggi
Membaca buku yang sama dengan orang lain membuat saya bisa berkomunikasi lebih baik dengan orang lain	3,92	1,073	Tinggi
Saya sangat fokus pada saat membaca buku	3,86	1,014	Tinggi

Membaca buku membuat saya ingin tahu lebih banyak	4,16	,930	Tinggi
Mean Keseluruhan	4,02	,985	Tinggi

Tabel 11 menunjukkan bahwa total nilai *mean* keseluruhan yang didapatkan dari responden terhadap variabel *reading interests* adalah sebesar 4,02 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi ,985. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,40 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi terdapat pada indikator “membaca buku adalah pilihan saya sendiri” yang berarti bahwa mayoritas responden membaca buku karena itu adalah pilihan mereka sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Nilai *mean* terendah yaitu sebesar 3,65 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “membaca buku memberikan saya kenikmatan” yang berarti bahwa hanya sebagian responden merasa dalam membaca buku dapat memberikan mereka kenikmatan dari membaca sebuah buku.

**Tabel 12**  
**Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Purchase Intention***

Indikator	Mean	Std Dev.	Ket
Saya berniat melakukan pembelian sebuah buku/e-book tertentu meskipun tanpa ada perencanaan	3,59	1,094	Tinggi

Saya ingin 3,58 1,138 Tinggi  
menyarankan  
orang lain  
untuk  
membeli  
sebuah  
buku/e-book  
tertentu

Saya ingin 3,51 1,040 Tinggi  
menyarankan  
orang lain  
untuk  
membeli  
buku/e-book  
di website  
yang  
menyediakan  
layanan  
tersebut

Mean 3,56 1,090 Tinggi  
Keseluruhan

Tabel 12 menunjukkan bahwa total nilai *mean* keseluruhan yang didapatkan dari responden terhadap variabel *purchase intention* adalah sebesar 3,56 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 1,090. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berniat untuk melakukan pembelian sebuah buku/e-book. Nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,59 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “saya berniat melakukan pembelian sebuah buku/e-book tertentu meskipun tanpa ada perencanaan” yang berarti bahwa mayoritas responden berniat membeli buku/e-book meskipun tidak adanya perencanaan untuk membeli sebelumnya. Nilai *mean* terendah yaitu sebesar 3,51 yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator “saya ingin menyarankan orang lain untuk membeli buku/e-book di website yang menyediakan layanan tersebut” yang berarti bahwa mayoritas responden ingin memberikan saran kepada orang lain untuk membeli buku/e-book di website yang memiliki layanan tersebut.

**Uji Outer Model**

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan melalui dua tahap, yaitu *convergent validity* dan

*discriminant validity*. Uji *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* yang melebihi angka >0,6 (Latan & Ghozali, 2012). Hasil nilai *loading factor* masing-masing konstruk dengan indikatornya ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 13**

*Outer Loadings*

	ATR B	PB C	PI	RI	SN	Ket
ATR B1	0.89 8					Val id
ATR B2	0.84 8					Val id
ATR B3	0.85 9					Val id
PBC 1		0.7 10				Val id
PBC 2		0.7 96				Val id
PBC 3		0.8 61				Val id
PBC 4		0.7 89				Val id
PI1			0.8 48			Val id
PI2			0.8 75			Val id
PI3			0.8 14			Val id
RI1				0.8 45		Val id
RI1 1				0.7 41		Val id
RI2				0.8 48		Val id
RI3				0.7 81		Val id
RI4				0.7 22		Val id

RI6	0.7 85	Val id
RI7	0.7 42	Val id
RI8	0.7 04	Val id
SN1	0.8 86	Val id
SN2	0.8 70	Val id

Tabel 13 menunjukkan bahwa data valid karena nilai tiap indikator berada di atas 0,6. Ada 7 indikator yang dikeluarkan dari pengukuran PLS karena nilainya berada dibawah 0,6 yaitu SN3, SN4, PI4, RI5, RI9, RI10, RI12. Uji convergent validity juga dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu konstruk dapat dianggap valid jika nilai dari AVE >0,5 (Latan & Ghazali, 2012). Hasil uji AVE di tunjukkan pada Tabel 14 berikut:

**Tabel 14**  
*Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE	Ket
Attitude toward Reading behaviour	0.754	Valid
Perceived Behavioural Control	0.626	Valid
Purchase Intention	0.716	Valid
Reading Interests	0.597	Valid
Subjective Norm	0.771	Valid

Tabel 14 menunjukkan hasil *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 sehingga hasil tersebut dapat dikatakan valid.

Tahap kedua dari uji *outer model* adalah *discriminant validity*. *Discriminant validity* memiliki hubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Uji *Discriminant validity* dapat

dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* yang memiliki angka >0,6. Hasil uji *cross loadings* ditunjukkan pada Tabel 15 berikut:

**Tabel 15**

*Cross loading*

	ATR B	PB C	PI	RI	SN	Ket
ATR B1	<b>0.89</b> 8	- 0.3	0.5 40	0.8 22	0.3 40	Val id
ATR B2	<b>0.84</b> 8	- 0.2	0.3 07	0.6 49	0.2 48	Val id
ATR B3	<b>0.85</b> 9	- 0.2	0.4 38	0.6 27	0.3 07	Val id
PBC 1	- 0.10	<b>0.7</b> 10	0.0 64	- 0.1	0.2 50	Val id
PBC 2	- 0.29	<b>0.7</b> 96	- 0.2	- 0.3	- 0.1	Val id
PBC 3	- 0.29	<b>0.8</b> 61	- 0.0	- 0.3	0.1 51	Val id
PBC 4	- 0.23	<b>0.7</b> 89	- 0.0	- 0.2	0.1 18	Val id
PI1	0.54 6	- 0.1	<b>0.8</b> 48	0.6 75	0.2 73	Val id
PI2	0.40 5	- 0.0	<b>0.8</b> 75	0.4 79	0.4 66	Val id
PI3	0.30 9	- 0.0	<b>0.8</b> 14	0.3 89	0.4 99	Val id
RI1	0.76 9	- 0.3	0.4 86	<b>0.8</b> 45	0.4 01	Val id
RI11	0.54 7	- 0.3	0.5 29	<b>0.7</b> 41	0.2 54	Val id

			16			
RI2	0.82	-	0.4	<b>0.8</b>	0.3	Val
	1	0.3	49	<b>48</b>	57	id
			68			
RI3	0.62	-	0.5	<b>0.7</b>	0.3	Val
	5	0.2	11	<b>81</b>	85	id
			15			
RI4	0.56	-	0.3	<b>0.7</b>	0.1	Val
	1	0.2	99	<b>22</b>	53	id
			18			
RI6	0.60	-	0.4	<b>0.7</b>	0.0	Val
	6	0.3	02	<b>85</b>	85	id
			28			
RI7	0.53	-	0.5	<b>0.7</b>	0.2	Val
	0	0.2	12	<b>42</b>	20	id
			87			
RI8	0.52	-	0.5	<b>0.7</b>	0.2	Val
	6	0.2	47	<b>04</b>	67	id
			58			
SN1	0.27	0.0	0.4	0.2	<b>0.8</b>	Val
	1	39	50	96	<b>86</b>	id
SN2	0.34	0.1	0.3	0.3	<b>0.8</b>	Val
	2	11	86	28	<b>70</b>	id

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* setiap variabel memiliki nilai yang lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan indikator tersebut valid.

Cara lain yang bisa digunakan untuk melakukan uji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam sebuah model. *Discriminant validity* yang baik dapat diperlihatkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk yang lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Latan & Ghozali, 2012). Hasil dari uji *discriminant validity* ditunjukkan pada Tabel 16 berikut:

**Tabel 16**

**Discriminant Validity**

	AT	PBC	PI	RI	S
	RB				N

Attitude toward Reading Behaviour	0,86				
Perceived Behavioural Control	-	0.791			
Purchase Intention	0.50	-0.103	0.84		
Reading Interests	0.71	-0.377	0.61	0.77	
Subjective Norm	0.34	0.084	0.47	0.35	0.87

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model sehingga dapat dikatakan bahwa uji *discriminant validity* terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat pada *composite reliability* dari suatu konstruk. Syarat untuk mencapai reliabel adalah nilai *composite reliability* bernilai >0,7 (Latan & Ghozali, 2012). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 17 berikut:

**Tabel 17**

**Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Attitude toward Reading behaviour	0,902	Reliabel

<i>Subjective Norm</i>	0,871	Reliabel
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0,869	Reliabel
<i>Reading Interests</i>	0,922	Reliabel
<i>Purchase Intention</i>	0,883	Reliabel

Tabel 17 menunjukkan *composite reliability* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*, yaitu harus lebih dari 0,7 untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Hasil uji *cronbach's alpha* ditunjukkan pada Tabel 18 berikut:

**Tabel 18**

**Cronbach's Alpha**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Attitude toward Reading behaviour</i>	0,839	Reliabel
<i>Subjective Norm</i>	0,704	Reliabel
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0,808	Reliabel
<i>Reading Interests</i>	0,903	Reliabel
<i>Purchase Intention</i>	0,802	Reliabel

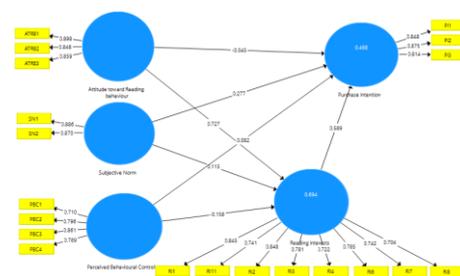
Tabel 18 menunjukkan hasil dari *cronbach's alpha*. Hasil tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

**Uji Inner Model**

Pengujian inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai dari  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Hasil uji *R-Square* ditunjukkan pada Tabel 19 berikut:

**Tabel 19**  
**R-Square**

Variabel	R-Square
<i>Purchase Intention</i>	0.466
<i>Reading Interests</i>	0.694



Gambar 6 R-Square

Tabel 19 dan gambar 6 menunjukkan bahwa variabel *purchase intention* dipengaruhi variabel *reading interests* sebesar 0,466 atau 47%. Artinya, variasi perubahan variabel *purchase intention* dapat dijelaskan oleh variabel *reading interests* sebesar 47%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

Variabel *reading interests* dipengaruhi oleh *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* adalah sebesar 0,694 atau 70%. Artinya, variasi perubahan variabel *reading interests* dapat dijelaskan oleh variabel *attitude toward reading behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* adalah sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan sebuah keputusan dalam mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dapat dicapai sebelumnya (Abdillah & Jogyanto, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* yaitu dengan melihat nilai  $t_{statistic}$  dan nilai original sample. Penelitian ini menggunakan *2 tail test* yang digunakan untuk menentukan apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan angka standard  $\geq 1,96$  untuk menyatakan hipotesis diterima, apabila kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak. *Original sample* adalah skor beta *unstandarize* yang digunakan untuk melihat sifat prediksi variabel independen terhadap variabel dependen, positif atau negatif (Abdillah & Jogyanto, 2015).

**Tabel 20**

*Path coefficients*

	Origin al Sampl e	Sampl e Mean	Standa rd Deviat ion	T Statisti cs
Attitude toward Reading Behaviour -> Reading Interests	0.727	0.729	0.051	14.297
Subjective Norm -> Reading Interests	0.115	0.120	0.059	1.936
Perceived Behavioural Control -> Reading Interests	-0.158	-0.159	0.068	2.332
Reading Interests -> Purchase	0.589	0.590	0.156	3.769

Intention

Attitude toward Reading Behaviour -> Purchase Intention	-0.045	-0.050	0.150	0.302
Subjective Norm -> Purchase Intention	0.277	0.277	0.101	2.743
Perceived Behavioural Control -> Purchase Intention	0.082	0.076	0.095	0.857

**Tabel 21**

*Indirect Effects*

	Origin al Sampl e	Sampl e Mean	Standa rd Deviat ion	T Statisti cs
Attitude toward Reading Behaviour -> Purchase Intention	0.428	0.432	0.125	3.416
Subjective Norm -> Purchase	0.068	0.070	0.038	1.794

Intention

Perceived Behavioural Control - > Purchase Intention	-0.093	-0.093	0.046	2.016
--	--------	--------	-------	-------

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 20 dan Table 21 di atas memberikan jawaban untuk hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai  $t_{statistic}$  variabel *attitude toward reading behaviour* terhadap *reading interests* memiliki nilai 14.297 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai original sampel yang positif yaitu 0,727. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu *attitude toward reading behaviour* memiliki pengaruh terhadap *reading interests* diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *attitude toward reading behaviour* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *reading interests*.
2. Nilai  $t_{statistic}$  variabel *subjective norm* terhadap *reading interests* memiliki nilai 1.936 yang lebih kecil dari 1,96 dengan nilai original sampel yang positif yaitu 0,115. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap *reading interests* ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *subjective norm* tidak memiliki pengaruh terhadap *reading interests*.
3. Nilai  $t_{statistic}$  variabel *perceived behavioural control* terhadap *reading interests* memiliki nilai 2,332 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai original sampel yang negatif yaitu -0,158. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu *perceived behavioural control* memiliki pengaruh terhadap *reading interests* diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *perceived behavioural control*

berpengaruh secara negatif terhadap *reading interests*.

4. Nilai  $t_{statistic}$  variabel *reading interests* terhadap *purchase intention* memiliki nilai 3,762 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai original sampel yang positif yaitu 0,589. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yaitu *reading interests* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention* diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *reading interests* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *purchase intention*.
5. Pengaruh langsung *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh tidak signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 0.302 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *original sample* yang negatif yaitu sebesar -0,045. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yaitu *attitude toward reading behaviour* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention* ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *attitude toward reading behaviour* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *purchase intention*.
6. Pengaruh langsung *subjective norm* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 2.743 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,277. Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention* diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *subjective norm* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *purchase intention*.
7. Pengaruh langsung *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh tidak signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 0.857 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,082. Hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini *perceived behavioural control* memiliki pengaruh terhadap *purchase intention* ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *perceived behavioural control*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention*

8. Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 3.416 yang lebih besar dari 1,96 dengan *original sample* positif sebesar 0.428, sementara pengaruh langsung memiliki nilai *original sample* negatif sebesar -0,045 yang berarti *reading interests* memiliki pengaruh yang signifikan dan memediasi pengaruh *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*. Hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini diterima.
9. Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) *subjective norm* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh tidak signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 1.794 yang lebih kecil dari 1,96 dengan *original sample* positif sebesar 0.068, sementara pengaruh langsung memiliki nilai *original sample* positif sebesar 0,277 yang berarti *reading interests* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak memediasi pengaruh *subjective norm* terhadap *purchase intention*. Hipotesis kesembilan (H9) dalam penelitian ini ditolak
10. Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 2.016 yang lebih besar dari 1,96 dengan *original sample* negatif sebesar -0,093, sementara pengaruh langsung memiliki nilai *original sample* positif sebesar 0,082 yang berarti *reading interests* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi tidak memediasi pengaruh *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention*. Hipotesis kesepuluh (H10) ditolak.

#### **Pengaruh *Attitude toward Reading Behaviour* terhadap *Reading interests***

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di dalam Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *attitude toward reading*

*behaviour* terhadap *reading interests* berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa responden berpikir bahwa semakin tinggi persepsi keuntungan yang didapatkan dalam meningkatkan minat membaca maka hal tersebut dilakukan akan sangat tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil dari tabel deskriptif yang ditunjukkan di Tabel 8, secara umum tingkat *attitude toward reading behaviour* para responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi dengan angka sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memiliki evaluasi dan pandangan yang baik mengenai perilaku membaca.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Ozturk et al (2015), Kulac & Walters (2016), Pfost et al (2016), Isakson et al (2016) dan Florence et al (2017) yang mendapatkan bahwa *attitude toward reading behaviour* memiliki pengaruh terhadap *reading interests* sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan menjadi, semakin tinggi persepsi keuntungan yang didapatkan dari meningkatkan minat membaca maka semakin tinggi juga hal tersebut dilakukan. Responden memiliki persepsi bahwa akan sangat menguntungkan untuk meningkatkan minat membaca karena dapat memberikan banyak manfaat seperti menambah pengetahuan tentang pengembangan diri, pengetahuan umum, sosial, masakan, hiburan dan lain-lain.

#### **Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Reading Interests***

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di dalam Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *subjective norm* terhadap *reading interests* tidak memiliki pengaruh. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden tidak merasa adanya tekanan secara sosial baik dari teman maupun keluarga untuk membaca buku. Selain itu, berdasarkan hasil dari tabel deskriptif yang ditunjukkan di Tabel 9, secara umum tingkat *subjective norm* para responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan angka sebesar 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian dari responden saja yang merasa adanya tekanan secara sosial untuk membaca buku.

Penelitian ini berarti tidak mendukung penelitian dari Mutoni & Retelsdorf (2019), Takeuchi et al. (2019), Iftanti (2015), Axelsson et al. (2019) dan Hume et al. (2015) yang menemukan adanya hubungan antara *subjective*

*norm* dan *reading interests* sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan menjadi, hanya sebagian responden merasa adanya tekanan secara sosial untuk membaca sehingga terjadinya peningkatan minat membaca mereka dan hal ini berkaitan dengan sebagian besar dari responden penelitian ini merupakan pelajar/mahasiswa sehingga timbulnya tekanan untuk membaca buku ketika kegiatan tersebut dibutuhkan seperti ujian, tugas dan lain-lain.

### **Pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap *Reading Interests***

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di dalam Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *perceived behavioural control* terhadap *reading interests* berpengaruh secara negatif. Hal ini berarti bahwa responden tidak memiliki kontrol yang kuat dalam memutuskan untuk meningkatkan minat membaca sehingga kegiatan membaca menjadi berkurang. Selain itu, berdasarkan hasil tabel deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 10, secara umum tingkat *perceived behavioural control* para responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan hanya sebagian responden yang dapat memiliki kontrol yang baik dan cukup untuk membaca buku.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Sabouri (2016), Scanlon & Anderson (2016), Astacio (2016), Lee & Reid (2016) dan Ross et al. (2016) yang menemukan adanya hubungan antara *perceived behavioural control* terhadap *reading interests* sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan menjadi, mayoritas dari responden merasa tidak dapat mengontrol diri mereka untuk membaca buku sehingga pada akhirnya mengurangi minat membaca mereka.

### **Pengaruh *Reading Interests* terhadap *Purchase Intention***

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di dalam Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *reading interests* terhadap *purchase intention* berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa minat membaca yang tinggi oleh responden dapat mempengaruhi niat pembelian buku mereka. Selain itu, berdasarkan hasil dari tabel deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 11, secara umum tingkat *reading interests* para responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi yaitu

sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat membaca yang tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Jhonson (2015), Jadhav (2016), Atasoy dan Morwege (2017), Leitao et al. (2018) dan Tang (2016) yang menemukan adanya hubungan antara *reading interests* dengan *purchase intention* sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai, responden yang memiliki minat membaca yang semakin tinggi, maka minat membaca yang tinggi ini dapat mendorong atau mempengaruhi niat pembelian buku mereka. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan *purchase intention* buku maka *reading interests* responden haruslah terus ditingkatkan dengan cara menawarkan buku yang menyenangkan, berguna serta memberikan manfaat bagi responden agar responden semakin memiliki minat membaca yang tinggi dan akan membuat responden semakin berniat membeli buku tersebut.

### **Uji Mediasi antara *Attitude toward Reading Behaviour* terhadap *Purchase Intention***

Tabel 20 menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,045 dan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 0,302. Hal ini berarti bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*. Tabel 21 menunjukkan pengaruh tidak langsung antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention* melalui mediasi yaitu *reading interests* memiliki nilai  $t_{statistic}$  sebesar 3,419 dan nilai *original sample* sebesar 0,428 menandakan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh signifikan dan positif antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *original sample* pengaruh secara langsung lebih kecil dari pengaruh secara tidak langsung yang berarti bahwa *reading interests* memiliki pengaruh yang signifikan dan memediasi hubungan *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention*. Artinya, *attitude toward reading behaviour* atau sikap membaca responden tidak secara langsung membuat responden memiliki niat membeli buku, tetapi responden berniat membeli buku ketika adanya minat membaca atau *reading interests*.

### Uji Mediasi antara *Subjective Norm* terhadap *Purchase Intention*

Tabel 20 menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara *subjective norm* terhadap *purchase intention* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,277 dan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 2,743. Hal ini berarti bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *subjective norm* dan *purchase intention*. Tabel 21 menunjukkan pengaruh tidak langsung antara *subjective norm* dan *purchase intention* melalui mediasi yaitu *reading interests* memiliki nilai  $t_{statistic}$  sebesar 1,794 dan *original sample* positif sebesar 0,068 yang menandakan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh yang tidak signifikan melalui variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *original sample* pengaruh secara langsung lebih besar dari pengaruh secara tidak langsung yang berarti bahwa *reading interests* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak memediasi hubungan *subjective norm* terhadap *purchase intention*. Artinya, *subjective norm* atau pengaruh secara sosial mempengaruhi responden secara langsung untuk berniat membeli buku walaupun tidak adanya minat membaca atau *reading interests*.

### Uji Mediasi antara *Perceived Behavioural Control* terhadap *Purchase Intention*

Tabel 20 menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,082 dan nilai  $t_{statistic}$  sebesar 0,857. Hal ini berarti bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan antara *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention*. Tabel 21 menunjukkan pengaruh tidak langsung antara *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* melalui mediasi yaitu *reading interests* memiliki nilai  $t_{statistic}$  sebesar 2,016 dan *original sample* negatif sebesar -0,093 menandakan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh yang signifikan melalui variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *original sample* pengaruh secara langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yang berarti bahwa *reading interests* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi tidak memediasi hubungan *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention*. Artinya, *perceived behavioural control* mempengaruhi persepsi responden untuk meningkatkan minat membaca tetapi persepsi meningkatkan minat membaca tersebut tidak

secara langsung membuat responden untuk berniat membeli buku.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisa data dengan menggunakan teknik PLS (*Partial Least Square*) adalah:

1. *Attitude toward reading behaviour* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *reading interests* masyarakat Indonesia sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. *Subjective norm* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *reading interests* masyarakat Indonesia sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
3. *Perceived behavioural control* berpengaruh secara negatif terhadap *reading interests* masyarakat Indonesia sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.
4. *Reading interests* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *purchase intention* masyarakat Indonesia sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima.
5. *Attitude toward reading behaviour* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis kelima dinyatakan ditolak.
6. *Subjective norm* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis keenam dinyatakan diterima.
7. *Perceived behavioural control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis ketujuh dinyatakan ditolak.
8. *Reading interests* memiliki peran yang signifikan dan memediasi hubungan

antara *attitude toward reading behaviour* terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis kedelapan dinyatakan diterima.

9. *Reading interests* memiliki peran yang tidak signifikan dan tidak memediasi hubungan antara *subjective norm* terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis kesembilan dinyatakan ditolak.
10. *Reading interests* memiliki peran yang signifikan tetapi tidak memediasi hubungan antara *perceived behavioural control* terhadap *purchase intention* buku masyarakat Indonesia sehingga hipotesis kesepuluh dinyatakan ditolak.

## Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Nilai *mean* terendah dari indikator yang mengukur variabel *attitude toward reading behaviour* adalah indikator “membaca buku memberikan kebahagiaan bagi saya” maka cara yang dapat dilakukan penerbit untuk meningkatkan kebahagiaan dari pembacanya adalah dengan menerbitkan buku yang disukai oleh pembaca dan penulis membuat buku yang menyenangkan bagi pembaca.
2. Nilai *mean* terendah dari indikator yang mengukur variabel *subjective norm* adalah indikator “teman-teman mendorong saya untuk membaca sebuah buku” maka cara yang dapat dilakukan penerbit maupun penulis buku adalah membuat dan menerbitkan buku tetap seperti biasa karena cara pandang dan minat setiap orang berbeda.
3. Nilai *mean* terendah dari indikator yang mengukur variabel *perceived behavioural control* adalah indikator “saya tidak mempunyai waktu untuk membaca buku” maka penulis buku dapat membuat buku yang berisi

tentang manajemen waktu dan penerbit buku dapat menerbitkan buku dengan tema tersebut.

4. Nilai *mean* terendah dari indikator yang mengukur variabel *reading interests* adalah indikator “membaca buku memberikan saya kenikmatan” maka cara yang dapat dilakukan oleh penulis dan penerbit buku adalah menulis dan menerbitkan buku yang menyenangkan dan berguna bagi pembaca agar pembaca dapat menikmati membaca buku tersebut.
5. Nilai *mean* terendah dari indikator yang mengukur variabel *purchase intention* adalah indikator “saya ingin menyarankan orang lain untuk membeli buku/e-book di *website* yang menyediakan layanan tersebut” maka cara yang dapat dilakukan oleh penerbit dan penulis buku adalah dengan bekerjasama untuk hasil karya-karya yang baik dan diminati pembaca tidak hanya terbatas disediakan di toko buku fisik namun juga disediakan di sebuah *website* agar para pembaca dapat melakukan pembelian di *website* tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W. & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2012). Martin Fishbein’s Legacy: the reasoned action approach. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 640(11).
- Atasoy, O. & Morewedge, C, K (2017). Digital goods are valued less than physical goods. *Journal of Consumer Research*, 44(6), 1343-1357.

- Astacio, K. (2016). Nonfiction interests and reading habits of third grade students. *Theses and Dissertations*, 573.
- Ainley, M. (2010). Interest. *International Encyclopedia of Education*, 612-617.
- Axelsson, A., Lundqvist, J., & Sandberg, G. (2019). Influential factors on children's reading and writing development: the perspective of parents in a Swedish context. *Early Child Development and Care*.
- Csikszentmihalyi, M. (1997). *Flow and the psychology of discovery and invention*. New York: Harper Perennial.
- Chen, A., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (1999). What constitutes situational interest? validating a construct in physical education. *Measurement in physical education and exercise science*, 3, 157-180.
- Chakraborty, U. (2019). The impact of source credible online reviews on purchase intention. *Journal of Research in Interactive*, 13(2), 142-161.
- Dorum, K., Bartle, C., & Pennington, M. (2012). Social media encourages sense of belonging among off-campus university students: Cases on Formal and Informal E-Learning Environments. *Opportunities and Practices*, 68.
- Eagly, A. H. & Chaiken, S. (2007). The advantages of an inclusive definition of attitude. *Social Cognition*. 25(5), 582-602.
- Fella, F, U. (2014). Penggunaan media pembelajaran visual berbasis macromedia flash untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran ipa kelas v pada siswa sd negeri 3 gagaksipat tahun ajaran 2013/2014.
- Florence, F, O., Adesola, O, A., Alaba, H, B., & Adewumi, O, M. (2017). Survey on the reading habits among colleges of education students in the information age. *Journal of Education and Practice*, 8(8).
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan skripsi, Tesis, dan disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilakjani, A, P. & Sabouri, N, B. (2016). How can students improve their reading comprehension skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229-240.
- Harris, A, J. & Sipay, E, R. (1985). *How to increase reading ability a guide to developmental & remedial methods*. London: The Alpine Press.
- Hume, L, E., Lonigan, C, J., & McQueen, J, D. (2015). Children's literacy interest and its relation to parents' literacy-promoting practices. *Journal of Research in Reading*, 38(2), 172-193.
- Hidi, S. (1990). Interest and its contribution as a mental resource for learning. *Review of Educational Research*, 60, 549-571.
- Hidi, S. & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational psychologist*, 41, 111-127.
- Hsu, C.H. & Huang, S, S. (2012). An extension of the theory of planned behavior model for tourists. *Journal of hospitality tourism*, 36(3), 390-417.
- Hidi, S. (2006). Interest: A unique motivational variable. *Educational Research Review*, 1, 69-82.
- Isakson, R, L., Isakson, M, B., Plummer, K, J., & Chapman, S, B. (2016). Development and validation of the isakson survey of academic reading attitudes (isara). *Journal of College Reading and Learning*, 46(2), 113-138.
- Iftanti, E. (2015). What makes efl students establish good reading habits in english. *International Journal of Education and Research*, 3(5).
- Jadhav, V. & Khanna, M. (2016). Factors influencing online buying behavior of college students: a qualitative analysis. *The Qualitative Report*, 21(1), 1-15.

- Jhonson, M, G. (2015). The influence of student learning characteristics on purchase of paper book and ebook for university study and personal interest. *Educational Psychology*, 1544-1559.
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of education*, 14, 23-40.
- Kashdan, T. B., Rose, P., & Fincham, F. D. (2004). Curiosity and exploration: facilitating positive subjective experiences and personal growth opportunities. *Journal of personality assessment*, 82, 291-305.
- Kotler, P., Keller, K. L., Brady, M., Goodman, M., & Hanser, T. (2016). *Marketing management*. 15e, Harlow: Pearson Education.
- Kompas. (2017, 10 Oktober). TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. *Kemkominfo*. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).
- Kulac, D. & Walters, J. (2016). The effect of contextual inferencing strategies on efl learners' attitudes towards reading. *Social and Behavioral Sciences* 232, 486 – 493.
- Kurniashi, S. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Lee, Y, S. & Reid, M, J. (2015). The role of self-efficacy in reading achievement of young children in urban schools. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 33(1), 79-85.
- Leitao, L., Amaro, S., Henriques, C., & Fonesca, P. (2018). Do consumers judge a book by its cover? A study of the factors that influence the purchasing of books. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 42, 88–97.
- Lumby, J. (2011). Enjoyment and learning: policy and secondary school learners' experience in England. *British Educational Research Journal*, 37, 247-264.
- Lee, W.I., Cheng, S.Y. and Shih, Y.T. (2017), Effects among product attributes, involvement, word-of mouth and purchase intention in online shopping, *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 1-7.
- Media Indonesia. (2019, 14 Maret). Perpustakaan Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/read/detail/223030-perpustakaan-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia>.
- Medcom. (2016, 11 Oktober). Bangun Kegemaran Membaca, Perpusnas Rilis iPusnas. Retrieved from <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/MkMY8ZDk-bangun-kegemaran-membaca-perpusnas-rilis-ipusnas>
- Muntoni, F. & Retelsdorf, J. (2019). At their children's expense: how parents' gender stereotypes affect their children's reading outcomes. *Learning and Instruction*, 60, 95–103.
- McKool, S. (2007). Factors that influence the decision to read: An investigation of fifth grade students's out-of-school reading habits. *Reading Improvement*, 44(3), 111-132.
- Ozturk, G., Hill, S., & Yates, G, C, R. (2015). Girls, boys and early reading: parents' gendered views about literacy and children's attitudes towards reading. *Early Child Development and Care*.
- Pavlou, P. A. & Chai, L. (2002). What drives electronic commerce across cultures? a cross-cultural empirical investigation of the theory of planned behavior. *Journal of Electronic Commerce Research*, 3(4), 240-253.
- Pfost, M., Schiefer, I, M., & Artlet, C. (2016). Intergenerational continuity in attitudes toward reading and reading behavior. *Learning and Individual Differences*, 51, 179–188.
- Putro, N, H. (2007). Reading interest in a digital age. *Reading Psychology*, 38(8), 778-807.

- Read, D. (2007). Experienced utility: Utility theory from Jeremy Bentham to Daniel Kahneman. *Thinking & Reasoning*, 13, 45-61.
- Renninger, K. A. & Wozniak, R. H. (1985). Effect of interest on attentional shift, recognition, and recall in young children. *Developmental Psychology*, 21, 624.
- Rivis, A. & Sheeran, P. (2003). Descriptive norms as an additional predictor in the theory of planned behaviour: A meta-analysis. *Current Psychology*, 22, 218–233.
- Ross, M., Perkins, H., & Bodey, K. (2016). Academic motivation and information literacy self-efficacy: the importance of a simple desire to know. *Library & Information Science Research*, 38(1), 2-9.
- Scanlon, D, M & Anderson, K, L. (2017). Early intervention for reading difficulties. New York: Guildford Publications.
- Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Shneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory. *School Psychology Quarterly*, 18, 158.
- Schooten, E, V., Gloopper, K, D., & Stoel, R, D. (2004). Development of attitude toward reading adolescent literature and literary reading behavior. *Poetics*, 32(5), 343-386.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitepu, B, P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Takeuchi, L., Vaala, S., & Ahn, J. Learning across boundaries: how parents and teachers are bridging children's interests. New York: The Joan Ganz Cooney Center at Sesame Workshop.
- Tang, Y. & Ellis, P, B. (2016). Nursing students' learning experience with e-books. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 67-71.
- Taylor, S. & Todd, P, A. (1995). Understanding information technology usage: a test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2),144-176.
- Terry, D. J. & O'Leary, J. E. (1995). The theory of planned behaviour: The effects of perceived behavioural control and self-efficacy. *British Journal of Social Psychology*, 34(2), 199–220.
- Yang, K. & Jolly, L, D. (2009). The effects of consumer perceived value and subjective norm on mobile data service adoption between American and Korean consumers. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 16, 502–508.
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197-206.